

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keyakinan umat manusia akan spiritual keagamaanya tentu membuat dirinya akan berusaha akan melaksanakan ajaran dan saling mengajak pada umatnya agama tersebut agar selalu berada dalam kebenaran, Islam juga mencangkup akidah atau keyakinan dan syariat hukum merupakan bagian utama dalam ajaran keagamaan yang mana agama tersebut yaitu Islam, berbuat jujur dan melarang untuk berbuat dusta, pengenalan diri akan adanya Allah SWT serta melaksanakan segala perintahnya merupakan bagian terpenting yang harus dijadikan patokan untuk menjalankan apa yang diperintahkan Allah SWT.¹

Pada abad XIII masehi penyebaran agama Islam di Indonesia berbeda cara dengan negara-negara seperti Turki, Mesir, Persia, dan India. Akan tetapi tersebarnya ajaran agama Allah SWT atau agama Islam di bumi Nusantara berlangsung tanpa adanya peperangan atau pertumpahan darah bukan dengan kekuatan politik, pengIslamannya pun dilakukan oleh para saudagar gujarat yang menyebarkannya dengan tingkah laku, suri tauladan, atau dengan kata lain bukan oleh panglima perang yang menaklukan raja-raja kemudian menjadikan agama Islam sebagai agama baru.² Para Wali (*Wali Sanga*) beliau memanfaatkan seni sebagai media berdakwah, seni itu sendiri bermacam-macam yaitu seni rupa, tari, drama, sastra, dan musik.

Secara historis, masyarakat Madinah pada abad ke 6 telah menggunakan hadrah sebagai musik pengiring dalam acara penyambutan atas kedatangan Nabi Muhammad SAW yang hijrah dari Makkah. Masyarakat Madinah kala itu menyambut kedatangan beliau dengan syair *Thaala'al Badru* yang diiringi dengan hadrah, sebagai ungkapan-ungkapan bahagia atas kehadiran seorang Rasul di bumi itu.

¹ Bahri Ghazali, *Dakwah Komunikatif(Membangun Kerangka Dasar Komunikasi)*,(Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1997). Hlm.5.

² Jassin dkk, "*Pengantar*" *Nafas Islam: Kebudayaan Indonesia*, 1999. Hlm. i.

Hadrah atau lebih populer dengan sebutan terbangun perkembangannya tak lepas dari sejarah dakwah Islam. Seni ini memiliki semangat cinta kepada Allah dan Rasul-Nya. Tidak ada yang tahu secara persis, kapan datangnya musik hadrah di Indonesia. Namun hadrah atau yang lebih populer dengan musik terbangun (rebana bahasa Jawa) tersebut tak lepas dari sejarah perkembangan dakwah Islam para Wali Songo.

Dari beberapa sumber menyebutkan bahwa pada setiap tahun di serambi Masjid Agung Demak, Jawa Tengah diadakan perayaan Maulid Nabi yang diramaikan dengan rebana. Para Wali Songo mengadopsi rebana dari Hadrolmaut sebagai kebiasaan seni musik untuk dijadikan media berdakwah di Indonesia. Menurut keterangan ulama besar Palembang Al Habib Umar Bin Thoha Bin Shahab, adalah Al Imam Ahmad Al Muhajir (kakek dari Wali Songo kecuali Sunan Kalijaga), ketika hijrah ke Yaman (Hadrolmaut) bertemu dengan salah satu pengikut tariqah sufi (darwisy) yang sedang asyik memainkan hadrah (rebana) serta mengucapkan syair pujian kepada Allah dan Rasul-Nya. Dengan pertemuan itu mereka bersahabat. Setiap Imam Muhajir mengadakan majelis maka disertakan darwisy tersebut, hingga keturunan dari Imam Muhajir tetap menggunakan hadrah disaat mengadakan suatu majelis.³

Kemudian hadrah digunakan sebagai sarana dakwah para penyebar dakwah. Dengan melantunkan syair-syair indah yang diiringi alat musik perkusi, pesan-pesan agama Islam mampu dikemas dan disajikan lewat sentuhan seni artistik musik Islami yang khas. Sebenarnya hadrah bukan suatu hal yang baru dalam masyarakat. Hadrah sudah ada sejak zaman dahulu. Awalnya, hadrah berasal dari bahasa Arab dan negara-negara Timur Tengah.⁴

Datangnya hadrah ketanah air dalam misi berdakwah menyebarkan agama Islam. Di samping itu, beliau juga membawa sebuah kesenian Arab berupa pembacaan shalawat yang

³Mudjahidin, *Keindahan Karya Seni di Tinjau dari Beberapa Sudut Pandang Baik Al-Qur'an dan Hadis*, (Jakarta: PT.Gunung, 1985). Hlm. 11.

⁴Lihat Mudjahidin, *Keindahan Karya Seni di Tinjau dari Beberapa Sudut Pandang Baik Al-Qur'an dan Hadis*,.....Hlm. 3.

diiringi rebana ala Habsyi atau yang dikenal saat ini adalah hadrah, dengan cara mendirikan majelis shalawat dan pujian-pujian kepada Rasulullah sebagai sarana mahabbah (kecintaan) kepada Rasulullah SAW. Selang beberapa waktu majelis itupun menyebar ke seluruh penjuru daerah terutama Banjar Masin Kalimantan dan Jawa.

Beliau, Habib, Ali bin Muhammad bin Husain Al-Habsyi juga sempat mengarang sebuah buku yang berjudul “Simthu Al-Durar” yang didalamnya memuat tentang kisah perjalanan hidup dari sebelum lahir sampai wafatnya Rasulullah SAW. Di dalamnya juga berisi bacaan shalawat-shalawat dan madaih (pujian-pujian) kepada Rasulullah. Bahkan sering kali dalam memperingati acara maulid Nabi Muhammad SAW, kitab itulah yang sering dibaca dan diiringi dengan alat musik hadrah. Sehingga sampai sekarang kesenian inipun sudah melekat pada masyarakat, khususnya para pecinta shalawat dan sebagai sebuah eksistensi seni Budaya Islam yang harus selalu dijaga dan dikembangkan.⁵

Sehingga sampai saat ini hadrah sudah menjadi kesenian masyarakat yang ada di wilayah Indonesia terutama dalam kalangan para remaja yang berasal dari Pondok Pesantren dan lainnya. Bahkan saat ini menjadikan hadrah di eramodern sebagai bagian terpenting dalam menarik minat dan bakat pemuda dalam melakukan pendalaman kesenian Islam.

Sebenarnya masuknya Islam di Indonesia tentu membawa keberkahan tersendiri. Islam masuk tanpa adanya perlawanan bagi masyarakat pada masa itu. Islam diajarkan pada masyarakat bukan karna disengaja dari negeri asalnya namun berbarangan dengan melakukan perdagangan yang dilakukan oleh para pedagang dari negeri-negeri yang beragama Islam menunggu datangnya angin musim untuk kembali ke negara asalnya yang memakan waktu berbulan-bulan lamanya. Maka mereka melakukan dakwah Islam kepada penduduk pribumi yang mereka jumpai.⁶

⁵ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983). Hlm, 163.

⁶Mahasin. *Jalur Perdagangan Islam Nusantara: Perubahan Jalur Timur Ke Malaka*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018). Hlm. 78-79.

Dakwah Islamiyah bukan hanya semata-mata dilakukan melalui perkataan, ataupun perbuatan-perbuatan semata, dakwah Islamiyah juga bisa dilakukan dengan mengadakan beberapa strategi atau program yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat atau lain sebagainya yang berkenaan dengan kemasyarakatan.⁷Banyak metode yang dapat dilakukan untuk menyebarkan kebaikan kepada sesama umat manusia yang secara Islami wajib dilakukan oleh orang muslim, hal ini dijelaskan dalam Surat Ali Imran ayat 104 berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: *Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Merekalah orang-orang yang beruntung.*

Melihat dari ayat di atas maka dapat disimpulkan bahwa manusia diwajibkan untuk berbuat baik sesama manusia baik manusia beragama Islam ataupun non beragama Islam. Akan tetapi berdakwah atau mengajarkan berdasarkan pada amar ma'ruf nahi mungkar. Menyatakan yang salah itu salah dan yang benar itu benar. Jika dilihat dari akhir ayat tersebut juga menunjukkan kederajatan seseorang yang melakukan hal itu, artinya mereka tergolong orang-orang yang beruntung. Orang yang beruntung adalah mereka yang melakukan dakwah di jalan Allah SWT.

Penjelasan tersebut juga menunjukan sebagai umatnya bahwasannya Islam tidak mewajibkan bagi umatnya untuk selalu mendapatkan hasil melewati kemampuannya, akan tetapi Islam mewajibkan umatnya untuk menyebarkan agamanya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki umatnya itu sendiri. Seni menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kemampuan seseorang atau sekelompok orang untuk menciptakan sebuah karya melalui salah satu unsur panca indera, menyentuh rasa manusia dan lain-lain. Sehingga menghasilkan penghargaan tentang nilai-nilai keindahan dalam sebuah karya.⁸

⁷ Sahal Mafhud, *Nuansa Fiqih Sosial*, (Yogyakarta: LKIS, 2003, Cetakan. II). Hlm. 119.

⁸ Andini T. Nirmala, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Prima Media, 2019). Hlm. 415.

Kesenian Islam mulai dikenal masyarakat pada awal masuknya Islam di Indonesia, kesenian Islam ini berjalan seiring dengan kehidupan manusia para ulama yang berjuang menyebarkan agama Islam bahwa ajaran Islam yang sangat efektif dan mudah dipahami orang. Kesenian Islam juga memiliki beberapa macam kesenian yang mengandung pesan-pesan keagamaan seperti seni suara, seni teater, seni rupa, seni musik dan wayang kulit.⁹

Berdakwah dengan menggunakan musik di Indonesia pada era milenial sekarang ini bukan menjadi suatu cara berdakwah yang baru dalam dunia keIslaman. Seni musik merupakan suatu media memiliki daya tarik kuat yang dapat mengesankan hati setiap mad'unya karena seni musik hadrah mempunyai peranan penting dalam pelaksanaan kegiatan religi. Dalam pengembangan dakwahnya seni musik yang positif merupakan wadah bagi para umat untuk melestarikan dakwahnya melalui syair terletak pada lagu yang dibawakannya sehingga diharapkan para mad'unya bisa mengambil hikmah dari lagu tersebut. Anjuran dakwah dalam Islam terdapat dalam Qur'an Surat An-Nahl Ayat 125 berikut:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ

بِالْمُهْتَدِينَ:

Artinya: *"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih baik mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk"*

Dari ayat di atas maka dapat dipahami bahwa mengajak umat manusia akan pengenalan terhadap ajaran Islam dengan pendekatan-pendekatan yang baik bukan dengan cara kekerasan bahwasannya itu merupakan pitrah ajaran Islam itu sendiri. Mengajak orang mengenal Allah SWT salah satunya yaitu dengan menjadikan hadrah sebagai bagian dari dakwah kepada para

⁹ Khamsah Ruhana Thayibah, *Skripsi "Pelestarian Kesenian Islam Melalui Pendidikan Non Formal: Studi Kasus Di TPA Nasrullah Kertosobo Bukuran Kalijambe"*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017. Hlm. 2.

remaja. Mendengarkan hadrah membuat seseorang rindu dan ingin melihat Islam dengan sesungguhnya.

Hadrah merupakan kesenian lokal yang keberadaannya penting untuk dipertahankan sampai saat ini. Hadrah adalah kesenian Islam yang didalamnya berisi sholawat Nabi Muhammad SAW untuk mensyiarkan ajaran agama Islam, dalam kesenian ini tidak ada alat musik lain kecuali rebana.¹⁰ Media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Media dakwah dapat berupa barang (material), orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya.¹¹ Menurut Hamzah Yaqub beliau berpendapat bahwa “Media dakwah adalah alat objektif yang menjadi saluran yang menghubungkan ide dengan umat, suatu elemen yang vital dan merupakan urat nadi dalam totalitas dakwah.

Kesenian hadrah merupakan kesenian musik yang tergolong kesenian lama yang diwarisi zaman dahulu hanya saja dalam perkembangannya sedikit ada perubahan karena zaman semakin maju semakin modern seperti pada kostum, penambahan pada alat musik, syair lagunya bisa divariasikan dengan irama lagu-lagu yang trend seiring mengikuti arus globalisasi dunia. Dalam kesenian hadrah ini memiliki keunikan-keunikan yang muncul seperti atraksi, syair lagunya berlafalkan Islami, kostum, pada intinya seni musik ini beda dari musik-musik yang lainnya dan dalam penyampaian syair-syairnya pun mudah menyerap untuk memahami bagi para mad'u.¹²

Kesenian hadrah merupakan suatu kesenian yang digemari para pemuda sehingga kesenian itu sendiri dikenal banyak orang dan yang selalu di nantikan dengan alunan irama tabuhan yang merdu dan memiliki ciri khas membuat lantunan sholawat yang diiringi

¹⁰ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash: 1983). Hlm.163.

¹¹ Hamzah Yakub, *Publistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership*, (Bandung: Diponegoro, 1992). Hlm ,47.

¹² Asyasyifa Ul Hikmah, *Skripsi “Dakwah Islam Melalui Seni Hadrah: Studi Kasus Di Desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur”*, Program Studi Komunikasi Penyiar Islam, IAIN Metro, 2018. Hlm. 2.

menciptakan rasa syahdu dan menggetarkan jiwa. Masa remaja awal merupakan masa transisi, dimana usianya berkisar antara 13 sampai 16 tahun atau yang biasa disebut dengan usia belasan yang tidak menyenangkan, dimana terjadi juga perubahan pada dirinya baik secara fisik, psikis, maupun secara sosial. Pada masa transisi tersebut kemungkinan dapat menimbulkan masa krisis, yang ditandai dengan kecenderungan munculnya perilaku menyimpang. Pada kondisi tertentu perilaku menyimpang tersebut akan menjadi perilaku yang mengganggu.

Semangat Aktivitas Beragama dapat diartikan menjadi ruh kehidupan yang menjiwai segala makhluk yang mendorong kekuatan badan untuk berkemauan, bersikap, berperilaku, bekerja, bergerak dan lain-lain. Motivasi beragama dapat diartikan sebagai kekuatan yang menggerakkan seseorang untuk merespons pranata ketuhanan sehingga seseorang tersebut mampu mengungkapkan dalam bentuk pemikiran, perbuatan dan komunitas kelompok.

Melihat kondisi tersebut apabila didukung oleh lingkungan yang kurang kondusif dan sifat keperibadian yang kurang baik akan menjadi pemicu timbulnya berbagai penyimpangan perilaku dan perbuatan-perbuatan negatif yang melanggar aturan dan norma yang ada pada masyarakat yang biasanya disebut dengan kenakalan remaja. Remaja adalah waktu manusia berumur belasan tahun pada masa remaja tidak bisa disebut dewasa dan tidak bisa disebut anak-anak. Masa remaja adalah bagian dari perjalanan hidup karena itu bukanlah masa perkembangan yang masih terkenan pada orang tua akan tetapi sudah memiliki pemikiran mana yang baik dan yang buruk.¹³ Remaja merupakan generasi penerus untuk bangsa, oleh karena itu dalam berdakwah remaja dijadikan sebagai obyek dakwah peran remaja disini sangat penting, karena jika kita lihat zaman sekarang ini dimana zaman yang modern tergiurnya pola gaya hidup orang barat cenderung kurang memahami kepedulian terhadap agama mereka karena faktor gengsi yang mengikuti kehidupan orang barat, jika dinegara kita ini rusak maka

¹³ John W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2003).Hlm. 26.

negara ini akan hancur. Maka dari itulah dalam berdakwah remaja harus dijadikan sebagai obyek utama.

Agama bagian kebutuhan jiwa manusia, yang dapat mengatur dan mengendalikan sikap, pandangan hidup, kelakuan dan cara menghadapi tiap-tiap masalah. Bimbingan keagamaan memberikan alternatif pada remaja untuk mendapatkan perhatian yang layak sebagai pribadi yang sedang berkembang serta mendapatkan bantuan dalam menghadapi semua tantangan, kesulitan dan permasalahan yang berkaitan dengan perkembangan mereka. Dapat ditegaskan, bahwa penanaman nilai-nilai agama dan keyakinan yang sungguh-sungguh kepada Tuhan Yang Maha Esa adalah kebutuhan jiwa yang pokok, yang dapat memberikan bantuan bagi remaja dalam menghadapi permasalahan hidup masa depannya.¹⁴

Desa Srikembang Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin dikarenakan merupakan desa yang mana memiliki pemuda yang begitu antusias dalam keagamaan. Sebelum terjadinya pemisahan Kabupaten wilayah tersebut merupakan bagian dari wilayah Musi Banyuasin namun pada tahun 2004 terjadi otonomi menjadi wilayah tersendiri sehingga Desa Srikembang menjadi wilayah Kabupaten Banyuasin. Keseharian masyarakat lebih banyak dihabisi dengan pertanian sehingga menjadi bagian yang amat penting dalam sosial masyarakat.

Dengan perkembangan tersebut menjadikan wilayah itu menjadi wilayah yang optimal dalam pengembangan agamis masyarakat. Melihat history memang disana sudah terdapat adanya majelis hadrah Al-Muzdahir sejak tahun 2020, terbentuknya majelis hadrah ini memberikan pengaruh bagi Desa-desa lainnya untuk membentuk sebuah grup shalawat atau lebih dikenal dengan majelis hadrah yang pada akhirnya pada tahun-tahun berikutnya Desa-desa yang berada di sekitar Desa Srikembang membentuk sebuah majelis seperti ini. Hal ini dari peneliti tertarik untuk meneliti di Desa Srikembang karena terlihat nampak jelas kurangnya

¹⁴Singgih D. Gunarsa. *Konseling dan Psikoterapi*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia. 1996). Hlm. 18.

rasa keagresifan untuk kegiatan yang bernilai positif remajanya dibandingkan Desa-desa sekitar lainnya.

Aktivitas kegiatan keagamaan remaja Masjid Al-ikhlas Desa Srikembang sekarang ini memiliki kegiatan yang bersifat Islami antara lain yaitu kegiatan melalui seni musik hadrah, mengadakan pengajian rutin setiap minggunya, mengadakan musyawarah untuk irmas, mengadakan musyawarah untuk kemajuan Desa, dan belajar berbisnis dagang jajanan ciki-ciki ala kadarnya, sehingga para remaja semakin semangat, termotivasi dan tidak merasa kejenuhan dalam kegiatan pribadinya masing-masing.

Berbagai pernyataan-pernyataan di atas, dan gambaran yang terjadi di lapangan terutama mengenai hadrah sebagai strategi dakwah, tentu membuat ketertarikan penulis untuk melakukan pengkajian secara mendetail dan mendalam, serta menganalisa temuan-temuan di lapangan tersebut. Sehingga layak untuk dikatakan sebagai karya ilmiah. Untuk itu tulisan ini berjudul **“HADRAH SEBAGAI STRATEGI DAKWAH PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM (STUDI TERHADAP GROUP HADRAH AL-MUZDAHIR OLEH REMAJA MASJID AL-IKHLAS DESA SRIKEMBANG KECAMATAN BETUNG)”**

B. Rumusan Masalah

Melihat dari latar belakang permasalahan dalam penelitian ini, permasalahan utama penelitian adalah bagaimana Hadrah sebagai strategi dakwah pengembangan masyarakat Islam (studi terhadap group Hadrah Al-Muzdahir oleh remaja Masjid Al-Ikhlas Desa Srikembang Kecamatan Betung) ?. Agar lebih terarah dan terfokus maka permasalahan tersebut di uraikan menjadi tiga permasalahan utama yaitu:

1. Apa saja kegiatan group Hadrah Al-Muzdahir remaja Masjid Al-Ikhlas dalam berdakwah melalui seni ?

2. Bagaimana strategi dakwah group Hadrah Al-Muzdahir remaja Masjid Al-Ikhlas Desa Srikembang ?
3. Bagaimana respon masyarakat terhadap group Hadrah Al-Muzdahir remaja Masjid Al-Ikhlas Desa Srikembang ?

C. Batasan Masalah

Melihat fokus bahasan penelitian yaitu Hadrah sebagai strategi dakwah pengembangan masyarakat Islam (studi terhadap group Hadrah Al-Muzdahir oleh remaja Masjid Al-Ikhlas Desa Srikembang Kecamatan Betung). Juga merujuk pada permasalahan penelitian, maka batasan penelitian ini tergolong dalam tiga bagian yaitu batasan masalah, batasan temporal dan batasan spasial, ketiga batasan tersebut dijabarkan berikut ini:

1. Batasan masalah dalam penelitian ini terfokus pada Hadrah sebagai strategi dakwah pengembangan masyarakat Islam (studi terhadap group Hadrah Al-Muzdahir oleh remaja Masjid Al-Ikhlas Desa Srikembang Kecamatan Betung), yang mana pokok-pokok permasalahan yaitu kegiatan group Hadrah Al-Muzdahir remaja Masjid Al-Ikhlas dalam berdakwah melalui seni, strategi dakwah group Hadrah Al-Muzdahir remaja Masjid Al-Ikhlas Desa Srikembang, dan partisipasi serta respon masyarakat terhadap group Hadrah Al-Muzdahir remaja Masjid Al-Ikhlas Desa Srikembang.
2. Batasan temporal dalam penelitian ini yaitu dimana awal pengambilan data penelitian sebagai patokan awal dalam penelitian yaitu bulan Januari-Desember 2021.
3. Batasan spasial dalam pada fokus bahasan yang mana mencakup pada group Hadrah Al-Muzdahir oleh remaja Masjid Al-Ikhlas Desa Srikembang Kecamatan Betung.

Dengan melihat batasan-batasan tersebut maka gambaran penelitian dengan tema Hadrah sebagai strategi dakwah pengembangan masyarakat Islam (studi terhadap group Hadrah Al-Muzdahir oleh remaja Masjid Al-Ikhlas Desa Srikembang Kecamatan Betung) menjadi lebih

terbatasi, terarah dan terfokus sesuai dengan permasalahan yang ada. Dengan itu semua maka penelitian ini dinyatakan layak untuk di lakukan.

D. Tujuan Penelitian

Jika melihat dari latar belakang permasalahan mengenai Hadrah sebagai strategi dakwah pengembangan masyarakat Islam (studi terhadap group Hadrah Al-Muzdahir oleh remaja Masjid Al-Ikhlas Desa Srikembang Kecamatan Betung), serta menganalisa rumusan masalah dan batasan masalah, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis kegiatan group Hadrah Al-Muzdahir remaja Masjid Al-Ikhlas dalam berdakwah melalui seni.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis strategi dakwah group Hadrah Al-Muzdahir remaja Masjid Al-Ikhlas Desa Srikembang.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis respon masyarakat terhadap group Hadrah Al-Muzdahir remaja Masjid Al-Ikhlas Desa Srikembang.

Melihat pada tujuan yang ingin di capai dalam penelitian dengan tema Hadrah sebagai strategi dakwah pengembangan masyarakat Islam (studi terhadap group Hadrah Al-Muzdahir oleh remaja Masjid Al-Ikhlas Desa Srikembang Kecamatan Betung), menjadikan penelitian skripsi ini sangat layak untuk dilakukan pembuktian secara ilmiah.

E. Kegunaan Penelitian

Melihat pada tujuan di atas dan juga pada fokus permasalahan yaitu Hadrah sebagai strategi dakwah pengembangan masyarakat Islam (studi terhadap group Hadrah Al-Muzdahir oleh remaja Masjid Al-Ikhlas Desa Srikembang Kecamatan Betung). Maka kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, penelitian ini berguna dalam ranah teoritis sebagai kontribusi bagi perkembangan wawasan keilmuan terutama pengembangan masyarakat Islam, dan perkembangan khazanah intelektual Islam pada kajian Hadrah sebagai strategi dakwah pengembangan masyarakat Islam (studi terhadap group Hadrah Al-Muzdahir oleh remaja Masjid Al-Ikhlas Desa Srikembang Kecamatan Betung).
2. Secara Praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber acuan dan referensi bagi pengembangan penelitian studi pengembangan masyarakat Islam terutama menganalisis Hadrah sebagai strategi dakwah pengembangan masyarakat Islam (studi terhadap group Hadrah Al-Muzdahir oleh remaja Masjid Al-Ikhlas Desa Srikembang Kecamatan Betung).
3. Bagi masyarakat umum diharapkan penelitian ini menjadi motivasi ajang dakwah dalam menyampaikan ajaran Islam pada masyarakat, yang mana Hadrah tergolong dalam dakwah multikulturalisme, sehingga budaya dan kesenian Islam tetap lestari di era milenial ini.

F. Sistematika Penulisan

Skripsi ini tersusun dalam lima bab yang saling berhubungan satu sama lainnya. Setiap bab memiliki peran dan fungsi masing-masing dalam membahas bagian dalam fokus bahasan dalam penelitian ini, adapun fokus bahasannya yaitu Hadrah sebagai strategi dakwah pengembangan masyarakat Islam (studi terhadap group Hadrah Al-Muzdahir oleh remaja Masjid Al-Ikhlas Desa Srikembang Kecamatan Betung). Berikut bahasan bab skripsi ini:

Bab *Pertama*, membahas tentang pendahuluan menjabarkan keseluruhan bagian dan komponen skripsi ini. Bahasan dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan-batasan dalam penelitian. Selanjutnya juga bab ini membahas tentang tujuan penelitian, manfaat penelitian dan juga terakhir sistematika pembahasan.

Bab *Kedua*, membahas tentang landasan teori, sebenarnya bagian ini bentuk perangkat yang menggambarkan penelitian terdahulu sebagai bagian dari perbandingan penelitian ini. Dilanjutkan dengan definisi operasional, kajian ini mengupas istilah-istilah dalam judul. Serta bagian terakhir dan terpenting landasan teori yang digunakan dalam menyelesaikan penelitian ini.

Bab *Ketiga*, membahas tentang metodologi penelitian yang digunakan dalam skripsi ini. Bahasan yang difokuskan pada bagian ini mengenai jenis penelitian, jenis dan sumber data, pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data. Dan itu semua merupakan sebagai pertanggungjawaban moral juga membahas tentang lokasi penelitian, rencana penelitian, serta pertanggungjawaban penelitian.

Bab *Keempat*, merupakan bab inti yang mana membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini cakupan bahasan terdiri dari gambaran umum wilayah penelitian. Serta pembahasan hasil penelitian dengan sub bab terdiri dari kegiatan group Hadrah Al-Muzdahir, strategi dakwah group Hadrah Al-Muzdahir, dan respon masyarakat terhadap group Hadrah Al-Muzdahir. Bab ini juga merupakan bab penentu keberhasilan dari skripsi ini.

Bab *Kelima*, merupakan bab kesimpulan yang mana didalamnya terdiri dari simpulan dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah, juga berdasarkan hasil temuan di lapangan berdasarkan data-data di dalam skripsi ini. Dan saran-saran, hal ini berdasarkan pada hasil temuan dan observasi selama melakukan penelitian. Bab lima ini merupakan bab penutup dari bab-bab lainnya.